



## **KARAKTERISTIK GURU IDEAL DALAM KITAB ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM DAN RELEVANSINYA DENGAN UNDANG-UNDANG GURU DAN DOSEN NO 14 TAHUN 2005**

M. Yazid Albasthomi<sup>1</sup>, Muhammad Hanif<sup>2</sup>, Dzulfikar Rodafi<sup>3</sup>

Pendidian Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [yazidulbusthomi14@gmail.com](mailto:yazidulbusthomi14@gmail.com) [muhammad.hanif@unisma.ac.id](mailto:muhammad.hanif@unisma.ac.id),  
[dzulfikar.rodafi@unisma.ac.id](mailto:dzulfikar.rodafi@unisma.ac.id)

### **Abstract**

*This research is generally conducted with the aim to describe about: 1) What is the character of ideal teacher in the book Adabul Alim Wal Muta'allim, 2) How is the character of ideal teacher in the law of teacher and lecturer no. 14, 2005, 3) How is relevance of ideal teacher character in the book Adabul Alim Wal Muta'allim and the law of teacher and lecturer no. 14, 2005. The result of the analysis were obtained by the book Adabul 'Alim Wal Muta'allim contained three characteristics for being an ideal or professional teacher; namely the character of educators towards themselves, the character of educators in learning and teaching, and the character of educators towards students. In the Teacher and Lecturer Law No.14, 2005 which contains four competencies, namely: pedagogical competence, personal competence, social competence and professional competence. While the relevance of the values of both were said to be valid or appropriate. Researcher grouped based on competencies contained in the Law on Teachers and lecturers No. 14, 2005 because it has included all the points of the character of ideal teacher in the book Adabul 'Alim Wal Muta'allim.*

**Kata Kunci:** Karakteristik Guru Ideal, Relevansi, Kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim.

### **A. Pendahuluan**

Dalam Islam guru yang sudah mempunyai standard kualifikasi keilmuan atau unggul di bidang akademisnya masih belum cukup, guru tersebut harus terpuji akhlaknya. Seorang guru atau pendidik adalah sosok teladan, sehingga diharuskan mempunyai kompetensi-kompetensi yang dapat dijadikan sebagai contoh, serta faktor yang terpenting adalah kepribadiannya. Namun telah sering kita jumpai akhir-akhir ini banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh seorang guru, seperti, tindak kekerasan kepada peserta didiknya, dan memang jika kita melihat kembali kepada pendidikan zaman dahulu, tindakan guru menghukum peserta didiknya dengan mencubit, memukul itu sudah hal yang biasa dan tidak perlu ada yang dipermasalahkan lagi dikalangan guru-guru, orang tua dan peserta didiknya, akan tetapi jika melihat pada fenomena yang terjadi sekarang ini, keadaan sudah berbanding terbalik.

Tingkah laku atau moral termasuk perihal yang penting pada guru, pada umumnya, tingkah laku seorang guru merupakan wujud dari kepribadiannya. Apabila tingkah laku atau akhlak seorang guru menyimpang dari moral, maka berdampak buruk terhadap peserta didiknya, karena peserta didik mudah terpengaruh oleh gurunya. Jika dilihat dari kenyataan di lapangan, tidak sedikit guru yang mempunyai kasus-kasus pelanggaran yang telah dilakukannya misalnya tindakan moral yang tidak sesuai yang banyak diberitakan dimedia seperti guru yang memukul peserta didiknya, guru yang mencabuli muridnya dan seorang guru yang melakukan tindak kekerasan atau kejahatan lainnya.

Agama Islam telah mengajarkan bagaimana proses belajar mengajar yang baik, yang sesuai dengan tuntunan ajaran syari'at agama Islam, seperti yang pernah dicontohkan oleh rasulullah SAW. Seorang guru harus memiliki sikap wara' zuhud, muru'ah, fatonah, amanah, sehingga tampak wibawa padanya. Oleh sebab itu guru merupakan aktor penting dalam kegiatan belajar dan pembelajaran yang berperan sebagai tokoh protagonis, yaitu seseorang yang mengajarkan suatu kebaikan.

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 yang menjelaskan guru atau dosen pada Bab 1 pasal 1 disebutkan bahwasannya seorang pengajar atau guru adalah pendidik dan pembimbing yang profesional yang berperan dalam menjalankan tugas utamanya yaitu, memberikan pengajaran, memberikan bimbingan, mendidik dan melatih, memberikan arahan, memberikan penilaian, serta mengevaluasi peserta didik terhadap pendidikan anak usia dini dari jalur yang dimulai dari pendidikan dasar.

KH. Hasyim Asy'ari seorang ulama' besar yang memberikan sumbangan pemikiran perihal akhlak yang wajib diikuti oleh para guru dalam mengajar serta mendidik peserta didiknya. Pemikiran beliau tertuang dalam kitabnya yaitu *Adab Al'Alim wa al Muta'allim*. Didalam kitab tersebut mengupas habis tentang akhlak atau karakter seorang guru maupun peserta didik. Pemikiran beliau mengenai karakter guru perlu dikaji karena bermanfaat sebagai gambaran figur guru ideal.

Sehubungan dengan permasalahan diatas muncul sebuah gagasan untuk menyusun sebuah penelitian karya ilmiah dengan tema yang berjudul "Karakteristik Guru Ideal Dalam Kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* dan Relevansinya dengan Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005" dengan harapan dapat memberikan dan memperluas sumber wawasan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar dapat diteladani serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Metode**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan suatu kondisi atau masalah-masalah secara mendalam dengan

mengumpulkan dan menganalisa data-data serta teori-teori dari subyek yang diteliti. (Sugiyono, 2015: 15).

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dikarenakan data penelitian ini bersifat kualitatif dan di dalam penelitian ini tidak menguji hipotesis, akan tetapi data yang diteliti berupa penjelasan karakteristik karakteristik guru ideal yang terdapat dalam kitab *Adabul Alim wal Muta'allim* dan Relevansinya dengan Undang-Undang Guru dan Dosen no 14 tahun 2005.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu bentuk pengumpulan informasi atau data dengan cara membaca, mencatat, serta mengolah dengan menggunakan bantuan buku-buku, jurnal, atau kitab-kitab yang tersedia baik di perpustakaan maupun dari sumber lainnya dengan tujuan agar semua yang dibutuhkan didalam penulisan skripsi ini telah tersampaikan didalamnya. (Zed, 2008: 3).

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Karakter Guru Ideal dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim**

Berdasarkan pengamatan penulis dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* terdapat tiga macam karakteristik guru ideal, yaitu, karakteristik guru ideal terhadap diri sendiri, karakteristik guru ideal terhadap peserta didik, dan karakteristik guru ideal dalam belajar dan mengajar. Berikut tiga karakteristik berdasarkan pendapat KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*:

##### **a. Karakteristik Guru Terhadap Diri Sendiri**

Hal yang menjadi dasar menjadi guru profesional adalah karakter yang terdapat pada diri guru. Banyak sifat yang harus dimiliki oleh guru diantaranya adalah 1) *Muroqobah* (merasa diawasi), 2) *khauf* (takut), 3) *sakinah* (tenang), 4) *wira'i* (menjaga dari haram dan subhat), 5) *tawadlu'* (rendah hati), 6) *khusyu'* (fokus), 7) *tawakal* (menyerahkan diri), 8) *zuhud* (tidak berlebihan terhadap duniawi) dan 9) *qona'ah* (menerima ketentuan). Sembilan poin tersebut apabila menjadi karakter pada diri seorang guru maka akan menjadikannya memiliki sifat mulia yang akan menghiasi kesehariannya dan mampu menjadikan pribadi lebih baik.

Disamping memiliki akhlak mulia, guru juga harus melaksanakan syariat Islam dan tidak menjadikan ilmu sebagai tangga atau media mencari dunia. Guru juga harus memiliki semangat tinggi untuk terus belajar, mencari pengalaman dan menambah ilmu demi tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu seorang guru harus memiliki akhlak yang mulia agar dapat menjadi teladan.

Begitu juga menurut Mansur (37:2019) bahwa guru dapat menjadi seorang model, yaitu orang-orang yang beretika yang menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab

yang tinggi baik di dalam maupun di luar kelas. Guru pun dapat memberi contoh dengan cara menunjukkan etikanya dalam bertindak di sekolah dan di lingkungannya.

b. Karakteristik Guru Terhadap Peserta Didik

Berikut beberapa macam karakter guru kepada peserta didik diantaranya adalah (1) meluruskan niat, (2) bersikap demokratis, yaitu memberikan perlakuan yang sama kepada peserta didik, membantu segala bentuk kesulitan belajar dari peserta didik yaitu mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. (3) Memiliki rasa kasih sayang kepada peserta didik, (4) mampu bertindak sebagai monitor bagi peserta didiknya, yaitu seorang guru atau pendidik hendaknya selalu mengawasi dan memperhatikan tingkah laku, kepribadian, semangat belajar dari peserta didiknya. (5) Seorang pendidik seharusnya tidak menjelaskan materi yang belum saatnya untuk dipelajari oleh peserta didik, dimana seorang pendidik hendaknya tidak memperkenalkan dan menjelaskan dua pelajaran sekaligus dalam waktu yang bersamaan karena itu akan memberatkan peserta didik.

Selain itu Seorang guru juga mampu menjadi seorang evaluator bagi peserta didiknya. Guru sebagai evaluator bertanggung jawab dalam pengumpulan data atau informasi terkait hasil belajar yang telah dilakukan. Disisi lain guru dalam hal ini juga berperan penting dalam menentukan seberapa besar keberhasilan peserta didik di dalam menerima materi dan untuk mengukur keberhasilan seorang guru di dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang telah disusun selama ini. (Mulyasa, 2009: 192).

c. Karakteristik Guru dalam Belajar dan Mengajar

Dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* disebutkan mengenai hal yang harus dipenuhi ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal yang paling dasar adalah menata niat. Niat yang dimaksud adalah mengamalkan ilmu untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hal berikutnya yang harus dimiliki adalah menebar kasih sayang, menjaga adab, menjelaskan pelajaran sesuai keperluan tanpa panjang lebar, menciptakan kelas yang kondusif. Guru sebagai teladan juga harus mempunyai kedisiplinan yang tinggi dan tidak telat saat mengajar. Menurut Daryanto (2013: 192), disiplin merupakan usaha yang dimiliki seseorang dalam mematuhi aturan.

**2. Karakter Guru Ideal dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005**

Dalam undang-undang guru dan dosen no. 14 tahun 2005 pada pasal 8b tercantum bahwa terdapat empat macam kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Dari ke-empat keterampilan tersebut tidak dijelaskan di dalam undang-undang sehingga didapat mengenai penjelasannya berdasarkan pendapat (Wahyudi, 2012: 112-115).

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola dan memahami peserta didik. Kompetensi ini mencakup hal-hal berikut: memahami

peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, Menyalurkan serta mengembangkan berbagai macam potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengertian tersebut senada dengan pendapat Sagala (2009:158) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam mengelola siswa sesuai dengan kurikulum.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru menjadi individu yang mempunyai wibawa dan teladan bagi siswa. Menurut Wahyudi (2012: 111-112), kompetensi ini mencakup hal-hal berikut: memiliki kepribadian yang selalu mentaati norma agama, sosial, hukum, dan kebudayaan nasional Indonesia, mampu mencerminkan diri sebagai individu yang berakhlakul karima, jujur dan mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik serta masyarakat. memiliki emosi yang stabil, mampu menunjukkan kepribadian yang arif, mantab dan berwibawa, sehingga tidak mudah marah dan bertindak yang dapat melanggar norma-norma, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, mencintai profesinya sebagai seorang guru, berani tampil percaya diri serta memiliki etos kerja yang tinggi, menunjukkan sikap menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial menurut Wahyudi (2012:118) yaitu kemampuan seorang guru dalam menjalin hubungan dengan sesama, menjalin hubungan dengan peserta didik, orang tua dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini mencakup hal-hal berikut: memiliki sikap yang inklusif (menyeluruh), memiliki komunikasi yang baik terhadap peserta didik, wali murid, sesama tenaga kependidikan ataupun masyarakat, mampu beradaptasi dengan baik, mampu berkomunikasi dengan sesama komunitas profesi maupun di luar profesi.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional menurut Janawi (2011:48) adalah kemampuan dasar pendidik yang mampu menguasai keahlian teoritik dan praktik dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyudi (2012:116) bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan dimana seorang guru mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang bertujuan untuk membimbing peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Kompetensi ini mencakup hal-hal berikut: penguasaan materi, struktur, konsep serta cara berfikir, penguasaan terhadap standar kompetensi, pengembangan materi pembelajaran yang dilakukandengan penuh kreatifitas, pengembangan keprofesionalan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka meningkatkan komunikasi dan uapaya untuk mengembangkan diri.

### **3. Relevansi Karakter Guru Ideal dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim dan Karakter Guru Ideal dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005**

Berdasarkan analisis yang dilakukan, telah ditemukan relevansi karakter guru ideal berdasarkan kitab adabul *Adabul Alim Wal Muta'allim* dan undang-undang guru dan dosen no. 14 tahun 2005, terdapat empat kompetensi yang relevan. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Peneliti mengambil dari undang-undang guru dan dosen no. 14 tahun 2005 karena terdapat empat kompetensi. Sedangkan di dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* hanya ditemukan tiga karakteristik guru ideal berdasarkan sub bab pembahasan. Dari kedua sumber data ditemukan poin ada yang relevan dan tidak relevan.

#### **a. Relevansi Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi ini dibagi menjadi empat poin berdasarkan kutipan dari undang-undang guru dan dosen no. 14 tahun 2005. Empat poin tersebut dianggap sudah mencakup dua puluh poin menjadi guru ideal yang dijelaskan dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*. Berikut empat poin yang menjadi guru ideal yang relevan.

- 1) Bertindak sesuai dengan norma atau peraturan agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Indonesia.

Poin tersebut relevan dengan empat belas poin yang terdapat pada kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*. Terdapat delapan poin yang dijadikan dalam satu pengertian yaitu 1) *Muroqobah* (merasa diawasi), 2) *khauf* (takut), 3) *sakinah* (tenang), 4) *wira'i* (menjaga dari haram dan subhat), 5) *tawadlu'* (rendah hati), 6) *khusyu'* (fokus), 7) *tawakal* (menyerahkan diri), 8) *zuhud* (tidak berlebihan terhadap duniawi) dan *qona'ah* (menerima ketentuan). Peneliti mengartikan istilah tersebut menjadi akhlak kepada Allah. selanjutnya yaitu menjalankan syariat Allah, menjalankan ibadah-ibadah sunnah, menjalankan sunnah *syar'iyah*, menghilangkan akhlak tercela dan menghiasi dengan akhlak terpuji, bergaul dengan masyarakat dengan akhlak yang terpuji.

- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana dan berwibawa

Sebagai guru yang ideal pribadi tersebut harus ada untuk menjaga martabat dan kewibawaan. Hal tersebut juga relevan dengan pendapat kh. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya *Adabul Alim Wal Muta'allim* bahwa guru harus mempunyai karakter terhadap diri sendiri termasuk tidak berprofesi yang hina menurut syariat atau adat.

- 3) Menunjukkan etos kerja yang tinggi, memiliki tanggung jawab tinggi, bangga menjadi guru, dan percaya diri

Penting bagi guru mempunyai etos kerja yang tinggi karena akan mempengaruhi kedisiplinan dalam bekerja serta tanggung jawab dalam mengemban amanah yang telah dipercayakan. Menurut Jansen (2008:26), adalah gerak penilaian dan gerak evaluatif pada



tiap-tiap individu atau kelompok. Guru harus semangat dalam beramal dan terus belajar untuk menambah wawasan baik dari materi, strategi pembelajaran maupun perkembangan teknologi saat ini, menilai setiap keberhasilan atau tidaknya suatu pembelajaran dengan melakukan evaluasi, dan malu bertanya kepada sesama profesi atau ahli mengenai kemajuan dan berkembangnya kemampuan dalam mengajar.

4) Menjunjung tinggi kode etik dan profesi guru

Guru juga harus memperhatikan kode etik. Sebagaimana dijelaskan oleh Uzer usman dalam Wahyudi (2012 : 102) bahwa suatu pekerjaan bisa dikatakan sebagai suatu profesi apabila terdapat persiapan yang cukup lama dalam pekerjaan tersebut, selain itu juga harus sesuai dengan aturan kode etik. Selain memperhatikan akan hal tersebut guru juga harus memuliakan ilmu dan memperhatikan niat dalam mengajar. Mengajarkan ilmu pada siswa bukan semata-mata sebagai media mencari dunia akan tetapi untuk mengamalkan ilmi dan menggapai ridlo Allah.

**b. Relevansi Kompetensi Pedagogik**

Guru yang baik adalah guru yang bisa menciptakan suasana yang kondusif dan menjadikan siswa produktif. Siswa yang produktif menunjukkan bahwa guru yang mengajar mampu menerima amanah dengan baik dan mampu menjadi tauladan bagi siswanya. Wahyudi ( 2012: 108 ) menjelaskan bahwa seorang pendidik harus mempunyai suatu ilmu yaitu tentang keguruan di dalam menjalankan tugasnya. Disamping penguasaan materi, ilmu keguruan menjadi modal utama yang menentukan keberhasilan dalam mengajar dan ketuntasan siswa. Dalam menjelaskan Kompetensi pedagogik, Wahyudi (2012: 114-115) menjabarkan lagi bahwa menjadi guru ideal harus memiliki kompetensi pedagogik sebagai berikut.

1) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang yang diampu

Menurut Mudlofir (2012:1-2) Kurikulum merupakan muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan adanya apresiasi sekolah untuk mengembangkan pengetahuannya. Guru mengaplikasikan kurikulum menjadi silabus dan menbarkan menjadi prota dan promes yang dicover dengan berbagai metode pembelajaran, strategi, model maupun media yang dapat menunjang materi yang diajarkan. Tujuan dari hal tersebut adalah ketuntasan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Guru disarankan untuk tidak mengajar diluar keahliannya karena akan mempengaruhi isi materi yang disampaikan dan menjadikan pemahaman siswa yang tidak utuh.

2) Memahami karakter siswa

Siswa sebagai pelajar sangat rentan dengan sifat malas, bosan, tidak percaya diri, jahil, membuat gaduh dan turunnya semangat dalam belajar. Samani (2011: 43)

mengatakan bahwa karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang yang terbentuk akibat pengaruh lingkungan. Guru dituntut untuk menyelesaikan berbagai masalah di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru harus memahami karakter dalam diri siswa secara bersamaan dengan cara memberikan kasih sayang kepada siswa, berkata baik dan halus, mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa, tidak terlalu cepat dalam menyampaikan materi, menciptakan pembelajaran yang baik dengan suasana yang kondusif.

### 3) Mengevaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk menemukan kekurangan selama mengajar dengan harapan agar bisa lebih baik kedepannya. Evaluasi sebagai langkah penting demi meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Arifin (2013:5) bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu. Sebagai guru yang bijak memperoleh ketuntas dalam belajar adalah tujuan utama dalam mengajar dengan menyampaikan materi dengan berbagai metode, strategi maupun model penunjangnya. Guru yang melakukan sebuah evaluasi berarti guru tersebut memperhatikan karakter siswa dalam memahami setiap pelajaran yang diberikan. Di dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*, pelajaran yang harus didahulukan adalah pelajaran yang paling mulia. Hal ini juga sesuai dengan yang dirumuskan oleh pemerintah bahwa setiap bab dalam pelajaran yang tercakup pada buku ajar sudah dirumuskan berdasarkan kemampuan siswa dan pentingnya materi tersebut dalam pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari maupun pekerjaan.

### 4) Menyalurkan kemampuan dan mengembangkan berbagai macam potensi yang dimiliki oleh siswa

Setiap individu siswa mempunyai bakat dan kemampuan akan tetapi, tidak semua siswa mengerti dan memahami kemampuan yang dibawa baik kemampuan akademik maupun non-akademik. Sebagai guru hendaknya berusaha menggali kemampuan tersebut. Karena hal itu yang akan mempengaruhi pandangan dan tujuan hidupnya di masa yang akan datang. Potensi pada siswa merupakan bakat yang bisa dikembangkan sehingga mampu menjadikan siswa kompeten dan percaya diri.

### c. Relevansi Kompetensi Sosial

Sebagai makhluk sosial penting bagi manusia untuk berhubungan dengan lainnya. Guru sebagai manusia yang menyampaikan amanah berupa ilmu juga harus berlaku demikian. Ia harus menciptakan hubungan baik kepada peserta didik, guru-guru lain, wali murid maupun masyarakat. Kompetensi sosial menjadi penting bagi berlangsungnya keharmonisan guna menciptakan lingkungan yang aman dan tentram serta terciptanya tujuan dari pembelajaran. Adapun menurut Wahyudi (2012: 118) kompetensi sosial yang



harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut yang direlevansikan dengan pendapat KH. Hayim Asy'ari dalam kitabnya *Adabul Alim Wal Muta'allim*.

1) Bersikap inklusif serta bertindak objektif dan tidak diskriminatif

Setiap siswa mempunyai keinginan untuk diperlakukan inklusif, tidak membedakan pintar atau bodoh. Siswa berharap dengan ketidakmampuan dan ketidaktahuannya bisa dicarikan solusi untuk menanganinya. Objektivitas guru dalam memperlakukan siswa menjadi cerminan dalam diri siswa untuk berperilaku. Apabila guru objektif dalam menyampaikan materi kepada setiap individu siswa maka akan timbul pada diri siswa untuk mendengarkan pelajaran dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Guru juga tidak diharuskan untuk memberikan materi yang belum saatnya diajarkan untuk memberikan kesempatan bagi siswa yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata untuk menanyakan dan sebagai waktu evaluasi bagi guru untuk mengulangi pelajaran sehingga pemahaman siswa lebih kuat dan mendalam.

2) Memiliki komunikasi yang baik terhadap peserta didik, wali murid, sesama tenaga kependidikan atau pun masyarakat

Interaksi yang baik akan menumbuhkan timbal balik yang baik pula. Respon baik guru terhadap siswa akan mempengaruhi sikap siswa dan orang tua terhadap guru. Begitu juga sikap guru terhadap teman seprofesi dan masyarakat akan menimbulkan respon positif terhadap dirinya. Guru ideal adalah guru yang meningkatkan siswanya untuk meluruskan niat mereka ke sekolah dengan memberikan motivasi dan dorongan yang membuat siswa sadar akan posisinya sebagai pencari ilmu. Guru juga dituntut untuk memberikan kemudahan bagi siswa dan menuntun dari awal pembelajaran sampai akhir agar memahami pelajaran.

3) Mampu beradaptasi dengan baik ditempat mengajar

Menyesuaikan diri bagi sebagian orang adalah hal yang sulit, bahkan membutuhkan waktu lama untuk beradaptasi. Meskipun membutuhkan waktu lama, guru harus bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya untuk memposisikan dirinya sebagai pengajar sehingga mampu menjadikan lingkungannya sebagai keluarga yang menjadi tanggung jawabnya untuk merubah ke arah yang lebih baik.

**d. Relevansi Kompetensi Profesional**

Wahyudi (2012: 108) juga menjelaskan bahwa seorang pendidik harus mempunyai suatu ilmu yaitu tentang keguruan di dalam menjalankan tugasnya. Profesionalitas guru sesuai dengan keahlian dibidang ilmu yang dipelajari semasa belajar.

1) Penguasaan materi, cara berfikir konsep dan struktur pembelajaran dan menguasai standar kompetensi.

Pemahaman dan penguasaan guru terhadap kompetensi akan menentukan arah pembelajaran dengan mengkombinasikan metode, strategi, model dan media

pembelajaran. Arah tersebut merupakan konsep yang akan dituangkan pada silabus, prota dan promes yang siap untuk diajarkan kepada siswa.

2) Pengembangan keprofesionalan guru secara berkelanjutan yang bersifat reflektif

Guru sebagai pengajar diharuskan untuk *upgrade* pengetahuan dan pengalaman terlebih lagi bentuknya berupa pelatihan dan melanjutkan studi. Hal tersebut sebagai upaya menciptakan guru yang kompeten dan memiliki daya saing tinggi untuk membawa pendidikan lebih maju. Profesionalisme menurut Danin (2002:34) profesional dari kata profesi yaitu suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi dengan adanya pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan hal praktis.

3) Mengembangkan materi belajar yang efektif

Materi yang menarik ataupun materi yang dibungkus dengan metode, strategi, model maupun media pembelajaran yang menarik akan menumbuhkan minat belajar siswa. Siswa yang nyaman belajar akan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan sehingga tujuan dan ketuntasan belajar akan lebih mudah terlaksana. Menurut Gafur (2005:17) untuk mengembangkan materi pembelajaran diperlukan tiga hal, yaitu: 1) Relevansi (kesesuaian) hendaknya materi harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditentukan dalam pendidikan, 2) Konsistensi (keajegan) materi yang diajarkan dalam waktu tertentu harus bisa dibuktikan kebenarannya, 3) *adequency* (kecukupan) pembelajaran harus dapat memenuhi kebutuhan siswa.

4) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

Tidak dipungkiri bahwa zaman semakin maju, arah pendidikan akan semakin banyak tergerus. Maka sangat penting bagi guru untuk belajar teknologi informasi dan komunikasi agar media yang diajarkan tidak tertinggal. Proses pembelajaran juga melibatkan berbagai pihak, tidak hanya guru dan peserta didik, akan tetapi peran bahan ajar juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran termasuk juga kemajuan teknologi yang berkembang saat ini (Nurdyansyah, 2015:2). Teknologi sekarang ini juga menjadi alat yang berpengaruh penting pada pendidikan. Internet yang bisa diakses dimanapun menjadi media yang kuat bagi rujukan siswa dalam memperoleh informasi. Perlu bagi guru bagaimana menjadikan siswa sebagai pelajar yang mampu bersaing di era globalisasi dengan terus memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap peluang di masa depan.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik guru ideal di dalam kitab Adabul Alim Wal Muta'alim dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) karakteristik guru terhadap diri sendiri, (2) karakteristik guru terhadap peserta didik, (3) karakteristik guru dalam belajar dan mengajar. Sedangkan karakteristik guru ideal dalam undang-undang guru dan dosen no. 14 tahun 2005 pada pasal 8b tercantum bahwa terdapat empat macam kompetensi guru

yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Adapun relevansi karakter guru ideal berdasarkan kitab *Adabul Adabul Alim Wal Muta'allim* dan undang-undang guru dan dosen no. 14 tahun 2005, terdapat empat kompetensi yang relevan. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

### **Daftar Rujukan**

- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Danin, Sudarman. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Daryanto, Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gafur, Abdul. 2005. *Desain Intruksional: Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Jansen, H. Sinamo. 2008. *8 Etos Kerja Profesional*. Jakarta: PT. Malta Print Indo.
- Mansur, Rosichin. 2019. *Lingkungan yang Mendidik sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 37. [Http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730](http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730).
- Mestika Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdyansyah, N. & Widodo Andik. 2015. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan pendidikan ( Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan )*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Samani, Muclas & Haryanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.